

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan Penelitian ini adalah di SMPIT Hidayatut Thalibin, yang berlokasi di Jln. Raya Taktakan Kp. Buah Laler, Kota Serang Banten.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

No.	Kegiatan	2021						
		Jan	Febr	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Pra Observasi							
2.	Penelitian							
3.	Pengolahan Data							
4.	Sidang Munaqosyah							

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode yang bersifat deskriptif kualitatif, deskriptif

adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.² Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam mengenal makhorijul huruf hijaiyah dengan Talaqqi yang akan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.³ Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang yang terdiri dari 1 (satu) kepala sekolah, 1 (satu) Guru mata pelajaran BTQ, 1 (satu) guru wali kelas VII, dan 12 (dua belas) siswa kelas VII.

¹ Lexy, J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 4

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 106

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 35

E. Sumber Data Penelitian

Data ialah bahan dasar yang apabila diolah, dikelompokkan dan dianalisis maka terbentuklah sebuah informasi. Secara umum dalam metodologi penelitian, data terbagi menjadi dua.

Pertama, data primer ialah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan kedua, data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁴ Data primer adalah data yang utama, yang dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.⁵

Data primer pada penelitian ini dapat diperoleh dari kegiatan pengamatan langsung ketika proses kegiatan pengenalan makhorijul huruf hijaiyah dilaksanakan dan wawancara terhadap informan setelah pelaksanaan sosialisasi dilakukan. Informan penelitian dalam hal ini berjumlah sebanyak 15 orang yang terdiri dari 1 (satu) kepala sekolah, 1 (satu) Guru mata pelajaran BTQ, 1 (satu) guru wali kelas VII, dan 12 (dua belas) siswa kelas VII.

Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi, buku cetak, laporan penelitian dari penelitian yang sudah dilakukan, dan

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 132

⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 157

seluruh data selain kata-kata dan tindakan yang dianggap berhubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Seperti peraturan dan tata tertib sekolah, kegiatan rutinitas sekolah, profil, tujuan, visi dan misi sekolah, serta seluruh dokumen dan laporan penelitian tentang pengenalan makhori jul huruf hijaiyah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperdalam penelitian secara akurat berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi, diantaranya melalui:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dan objek yang diteliti.⁷

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

⁷ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 92

Dalam praktiknya teknik observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu; observasi partisipatif dan observasi langsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat secara langsung di dalam kegiatan yang sedang diamati. Peneliti berperan ganda sebagai peneliti dan pelaku kegiatan. Peneliti menggunakan teknik partisipatif untuk melakukan pengamatan secara langsung dan ikut serta dalam kegiatan Program pengenalan makhorijul Huruf Hijaiyah melalui metode talaqqi.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Menurut Moleong yang dikutip dalam buku Haris Herdiansyah, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) 186.

⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2013). 29

maupun tidak langsung dengan responden. Pada wawancara langsung, peneliti mengadakan tatap muka langsung dengan responden, sedangkan pada wawancara tidak langsung, peneliti mewawancarai perantara yang tau persis tentang objek yang diteliti.¹⁰

Wawancara adalah pengumpulan data yang populer, karena banyak digunakan sebagai penelitian. Dengan metode ini, penulis mengadakan komunikasi dengan wawancara langsung dengan informan yaitu guru BTQ dan siswa kelas VII sebagai pihak yang memberikan keterangan. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang pengenalan makhorijul huruf melalui metode talaqqi di SMPIT Hidayatut Thalibin.

Adapun dalam wawancara peneliti menemukan 3 bentuk wawancara yaitu:

1. Wawancara terstruktur, merupakan bentuk wawancara yang lebih sering digunakan dalam penelitian survey/kuantitatif, walaupun dalam beberapa situasi dilakukan dalam penelitian kualitatif. Fungsi peneliti dalam wawancara ini sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya tugas menjawab pertanyaan. Selama melakukan wawancara harus sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.¹¹

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 22-23

¹¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, (Jakarta: PT RajagrafindoPersada,2013),29

2. Wawancara semi terstruktur, merupakan bentuk wawancara yang lebih tepatnya digunakan pada penelitian kualitatif. Dalam bentuk wawancara ini peneliti diberikan kebebasan untuk bertanya dan memiliki kebebasan untuk mengatur alur dan *setting* wawancara.¹²
3. Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara yang hampir mirip dengan wawancara semi terstruktur, hanya saja dalam wawancara tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk hal pedoman wawancara.¹³

Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilaksanakan secara terstruktur dengan mengumpulkan data yang dimulai dari rencana kegiatan penelitian. Peneliti merumuskan beberapa instrumen wawancara yang digunakan untuk menggali informasi dari informan yang diteliti. Peneliti mengungkapkan pertanyaan kepada informan tanpa memperlihatkan bentuk instrumen penelitian, namun peneliti menggunakan alat bantu berupa tape recorder dalam pelaksanaan penelitian. Proses wawancara tersebut untuk menggali data mengenai Pengenalan Makhorijul Huruf Hijaiyah. Pelaksanaan wawancara diperoleh dari subjek penelitian yaitu Sekolah SMPIT Hidayatut Thalibin.

¹² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, 66

¹³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, 69

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknis pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode wawancara dan observasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi yang bertujuan agar dalam wawancara, dan observasi tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Dokumentasi berupa tentang kegiatan yang dilakukan peneliti, guru dan siswa dalam pengenalan makhorijul huruf hijaiyah.

G. Teknik Analisis Data

Secara umum, menurut Neuman analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan, sekali pola itu diidentifikasi, pola itu diinterpretasi kedalam istilah-istilah teori sosial atau latar dimana teori sosial itu terjadi.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 240

¹⁵ Rulam Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2014), 229-230

Penulis menggunakan analisis data lapangan dengan model Miles dan Huberman yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan data dianggap kredibel. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data mengenai “Pengenalan Makhorijul Huruf Hijaiyah Melalui Metode Talaqqi Pada Kelas VII”.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana, sehingga mudah dipahami maknanya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses analisis dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya.